

## KORELASI POLA ASUH ORANGTUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 TENGADAK

Pinsensius Budang, Nelly Wedyawati, Fransiska  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang  
email: pinsensiusbudangpgsd@gmail.com, nellywedyawati@ymail.com,  
fransiscastg@gmail.com

**Abstract:** The study aimed at examining the correlation between parenting and the mathematics learning achievement on class IV students of SDN 5 Tengadak in the academic year 2016/2017. The research approach used was quantitative with correlation research method of in form of causal relation. The population of this research is the fourth grade students of SDN 5 Tengadak totaling 32 students. Sample has taken by using saturated sampling technique. Data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Finding of the research showed that the correlation between parenting and mathematics learning achievement of students IV SDN 5 Tengadak academic years 2016/2017 was 0.613 which belonged to strong category. The  $t_{\text{test}}$  result showed that the value of  $t_{\text{count}}$  was bigger than  $t_{\text{tabl}}$ , that was  $4,252 > 2.0423$ . Hence, it could be concluded that there was a positive and significant correlation between parenting and mathematics learning achievement on class IV students of SDN 5 Tengadak in the academic year 2016/2017.

**Keywords:** Correlation, Parenting, Results Learning and Matematic

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 5 tengadak tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasi jenis hubungan kausal. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN 5 Tengadak berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling jenuh* dengan alat pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh hubungan pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 0,613 termasuk dalam kategori kuat. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yakni  $4,252 > 2.0423$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** Korelasi, Pola, Asuh, Belajar, dan Matematika

### Pendahuluan

Mengembangkan sumber daya manusia yang baik adalah dengan cara pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan secara demokratis, terbuka, pembudayaan, dan pemberdayaan, membangun kemajuan,

mengembangkan kreativitas, mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi semua komponen pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 menyatakan bahwa, "Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, ahlak mulia kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya.”

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Menurut Djamarah (2014: 47), “Bagi anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani.” Karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan dari orangtua, terutama cara orangtua mengasuh anaknya di rumah. Anak akan meniru apa yang orangtua lakukan di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepadanya. Kebiasaan yang anak peroleh itu akan dilakukan sampai anak dewasa. Orangtua sangat penting perannya dalam membentuk karakteristik seorang anak, terutama pola asuh orangtua. Hal ini dilihat dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiarnawan (2014) dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat”. Hasil penelitiannya pola asuh orangtua mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara terhadap

hasil belajar IPA, dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,568 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,195, untuk kontribusi sumbangan variabel 32,26%. Jadi terlihat bahwa antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar ada hubungan yang erat.

Menurut Anggraini (2014: 3), “Pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri.” Pola asuh orangtua secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: *autoritatif*, *autoritarian*, dan *permisif*. Secara umum siswa yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orangtuanya cenderung memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan kesehariannya. Pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Parnata (2014) dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar Orangtua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring”, dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika, dengan signifikan sebesar 0,78. Jadi pola asuh

orangtua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai, tidaknya hasil belajar siswa.

Menurut Purwanto (2016: 34) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar". Selanjutnya Sudjana (2014: 22) mengatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar dapat diperoleh dari nilai harian maupun laporan hasil belajar (raport)."

Shadiq (2014: 3) mengatakan bahwa, "Orangtua banyak yang beranggapan bahwa matematika dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seseorang." Jika seorang siswa berhasil mempelajari matematika dengan baik maka siswa diprediksi akan berhasil juga mempelajari mata pelajaran lain. Para orangtua siswa sangat mengharapkan hasil belajar matematika anaknya bisa tinggi, namun kenyataannya matematika menjadi salah satu pelajaran yang menyulitkan dan menakutkan bagi siswa. Manfaat belajar matematika untuk anak SD yaitu: siswa mampu berhitung, siswa yakin ada solusi tertentu untuk masalah tertentu dan siswa menikmati petualangan berpikir matematika.

Hasil observasi di SD Negeri 5 Tengadak Kecamatan Sungai Tebelian Sintang, Kalimantan Barat, ditemukan hasil belajar siswa tengah semester genap mata pelajaran matematika rata-rata nilai 65,69 dengan KKM sebesar 65, masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM. Siswa kurang mendapat perhatian dan bimbingan dalam belajar dari kedua orangtuanya.

SD Negeri 5 Tengadak sebenarnya bukan termasuk sekolah terpencil, tetapi mata pencarian para orangtua siswa banyak sebagai petani dan sebagian kecil ada yang sebagai pedagang dan PNS. Sekitar 72% orangtua siswa sebagai petani dan siswanya 28% sebagai pedagang dan PNS. Pendidikan orangtua siswa pada kelas IV SD Negeri 5 Tengadak ada yang tamat SD, SMP, SMA dan S1 tetapi ada juga yang tidak tamat sekolah dasar. Sekitar 50% pendidikan orangtua siswa tamat SD, 12% tamat SMP, 22% tamat SMA, 6% tamat S1 dan 10% tidak tamat SD.

Dari fenomena dan uraian latar belakang, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian "Korelasi Antara Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Matematika". Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas IV SDN 5 Tengadak, Kecamatan Sungai Tebelian,

Kabupaten Sintang, Povinsi Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh orangtua, mengetahui hasil belajar matematika dan mengetahui bagaimana korelasi antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini berjumlah

32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 14 siswa dan siswa perempuan berjumlah 18 siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pola asuh orangtua, dan dokumentasi berupa nilai ujian tengah semester pada semester genap.

Kuesioner pola asuh orangtua dikembangkan berdasarkan teori Baumrind (Prawira, 2016: 218) yang terdiri dari aspek pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh prmissif. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orangtua**

Variabel	Indikator	No. Butir		Jumlah
		+	-	
Pola Asuh Orangtua	Demokratis	7	6	13
	Otoriter	7	6	13
	Permisif	10	4	14
Jumlah				40

Validitas isi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara kuesioner yang dibuat dengan kajian teori penelitian. Penilaian ini dilakukan oleh dua ahli yang memiliki spesialisasi dalam bidang psikologi. Berdasarkan hasil uji *judges* tersebut kuesioner yang telah dibuat mendapatkan revisi dari kedua

pakar. Setelah direvisi maka tes yang berupa kuesioner pola asuh orangtua kemudian disebar untuk di uji validitas butir dari kuesioner tersebut. Jumlah item kuesioner ini awalnya yaitu 40 item, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka jumlah item kuesioner pola asuh orangtua yaitu 28 item.

Kuesioner yang digunakan dalam mengukur pola asuh orangtua ini menggunakan kuesioner pola Likert. Setelah angket diuji validitas dan reliabilitas selanjutnya penyebaran angket penelitian kepada 32 siswa. Data yang diperoleh dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa nilai MID siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 5 Tengadak.

Analisis dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu: (1) Analisis prasyarat yaitu: uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 18*. Pengambilan keputusan jika nilai *Asymp Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp Sig* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya adalah uji prasyarat linieritas. Uji linieritas juga menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 18*. Mengetahui apakah data linier atau tidak dengan cara mengamati nilai signifikansi. Jika nilai signifikan dari *Deviation from linearity* > 0,05, ini mengindikasikan bahwa model regresi adalah linier dan jika nilai signifikan dari *Deviation from linearity* < 0,05, ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak linier. (2) Analisis data penelitian terbagi menjadi 3 yaitu, analisis korelasi *product moment*, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji-t). Dasar pengambilan keputusan: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

### Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data pola asuh orangtua dan hasil belajar matematika memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varian. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Data Pola Asuh Orangtua dan Hasil Belajar Matematika**

Variabel	Mean	Median	Modus	Setandar Deviasi	Varian s
Pola Asuh Orangtua	76,38	80	80	11,80	139,34
Hasil Belajar Matematika	65,69	62	60	5,74	32,93

Hasil uji prasyarat untuk normalitas dengan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,982. Pengambilan keputusan jika nilai *Asymp Sig*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp Sig*  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis normalitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig*  $0,982 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Untuk uji prasyarat linieritas dengan nilai signifikan dari *Deviation from linearity* sebesar 0,779. Mengetahui apakah data linier atau tidak dengan cara mengamati nilai signifikansi. Jika nilai signifikan dari *Deviation from linearity*  $> 0,05$ , ini mengindikasikan bahwa model regresi adalah linier dan jika nilai signifikan dari *Deviation from linearity*  $< 0,05$ , ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak linier. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai *Deviation from linearity* yaitu  $0,779 > 0,05$  maka data tersebut mengindikasikan bahwa model regresi adalah linear.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* (variabel X dengan Y). Dalam pengujian hipotesis, perlu adanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Maka untuk tujuan analisis data akan dirumuskan juga hipotesis nol

( $H_0$ ), karena dalam analisis statistika, yang di uji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, maka terdapat hubungan antara pola asuh orangtua (X) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 0,613 termasuk dalam kategori kuat yaitu berada pada interval 0,60-0,79. Arah korelasi yang terjadi dalam penelitian ini bersifat positif, artinya apabila variabel bebas (pola asuh orangtua) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (hasil belajar matematika). Oleh sebab itu sebagai orangtua seharusnya memberikan pengawasan dan bimbingan belajar kepada anak. Orangtua seharusnya menerapkan pola asuh yang baik, dan bisa memberikan arahan yang baik pula sehingga hasil belajar anak akan meningkat. Kontribusi sumbangan variabel X (pola asuh orangtua) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) yaitu sebesar 37,6% sedangkan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pernyataan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu  $H_a$  (hipotesis alternatif) “terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua

dengan hasil belajar matematika siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017” diterima. Sedangkan untuk pernyataan  $H_0$  (hipotesis nol) “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017” ditolak, hal ini dapat dilihat pada perolehan skor dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,252 > 2.0423$ ). Keputusan ini diambil karena jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.” Faktor intern terbagi atas tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat.

Melihat dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar seorang anak. Lebih lanjut Slameto (2010: 61), menjelaskan,

Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari hasil penelitian Rahmawati (2013: 8) pola asuh orangtua berpengaruh pada prestasi belajar, dengan korelasi sebesar 0,427 dalam kategori cukup kuat, dengan kontribusi variabel sebesar 18,23%.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Dapat disimpulkan bahwa orangtua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017 banyak menerapkan pola asuh otoriter. Hubungan pola asuh demokratis dengan hasil belajar matematika dengan arah korelasi bersifat positif sebesar 0,896, pola asuh otoriter dengan arah korelasi bersifat negatif -

0,503, dan pola asuh permisif dengan arah korelasi sebesar 0,241 yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan. (2) Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa hanya mencapai KKM. Siswa yang mendapat pola asuh otoriter akan memperoleh hasil belajar matematika yang rendah, untuk pola asuh demokratis hasil belajar matematikanya tinggi dan pola asuh permisif hasil belajar matematikanya tidak akan mengalami perubahan. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017.

#### Daftar Pustaka

- Anggraini, R. 2014. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*. Jilid 2, No. 1. (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses 2 April 2017).
- Budiarnawan, A. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat. *Jurnal Mimbar PGSD*. Jilid 2, No. 1. (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses 2 April 2017).
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Parnata, W. 2014. Hubungan Bimbingan Belajar Orangtua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring. *Jurnal Mimbar PGSD*. Jilid 2, No. 1. (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses 2 April 2017).
- Prawira, P. A. 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, F. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Jurnal Mimbar PGSD*. Jilid 2, No. 1. (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses 2 April 2017).
- Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Agama Republik Indonesia.